

**Misa bukan sekedar rutinitas:
memahami makna tiap gerak dan simbol liturgi**

Meguwo, 26 Juli 2026





**Apa yang saya pikirkan, jika
mendengar kata “liturgi”?**



Liturgi: PERAYAAN karya keselamatan Allah.

Liturgi: perayaan misteri karya keselamatan Allah dalam Kristus, yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus, Sang Imam Agung, bersama Gereja-Nya di dalam ikatan Roh Kudus



**Keselamatan: hidup
bersama Allah, bersatu
dengan Allah, ambil bagian
dalam hidup Allah**



Simbol-Simbol Liturgi

1. Diri manusia

- Simbolisasi terlekat pada hakekat manusia sendiri
- Manusia sendiri adalah simbol utama
- Umat beriman adalah simbol sendiri juga. Berkumpulnya umat sudah simbol Umat Allah yang sedang berziarah!

1.1. Tindakan indrawi

a. Mendengarkan

- Simbol membuka diri
- Kesiapsediaan dalam iman dan ketaatan

b. Melihat

- Simbol menyaksikan kemuliaan Allah

c. Menyentuh

- Mengungkapkan persektuan kita dg Allah dan sesama
- Pd penumpangan tangan: penganugerahan Roh Kudus

d. Merasakan

- Intensitas atau kedalaman persekutuan kita dengan Allah

e. Membau

- Spt pada dupa dan wangi-wangian
- Ungkapan kehadiran keselamatan sendiri
- Ungkapan pujian hormat dan permohonan

1.2. Tata gerak

a. Berjalan

- Yg bagus: ritmis, kepala tegak, bermartabat
- Ungkapan peziarahan Gereja dan kesiapsediaan secara aktif menyambut tawaran Allah

b. Berdiri

- Ungkapan perhatian, kepedulian, penghormatan dan kesiapsediaan thd kehadiran Tuhan
- Tradisi kuno: simbol keselamatan

c. Duduk

- Kesiapsediaan untuk mendengarkan dan berdoa
- Pada pemimpin: martabat kepemimpinan seorang gembala

d. Berlutut dan membungkuk

- Gerakan liturgis yg satu makna, dibedakan dalam intensitas: menganggukkan kepala → membungkuk (badan) → berlutut
- Makna: penghormatan, perendahan diri dan pengakuan akan ketidaklayakan (di hadapan Tuhan)
- Pd imam: menganggukkan kepala
- Pd altar: membungkukkan badan
- Pd Sakramen Mahakudus dlm tabernakel: berlutut

e. Meniarap (prostratio)

- Gerakan liturgis semakna dg berlutut dan membungkuk, tetapi dlm taraf paling dalam
- Mengungkapkan penghormatan dan ketidakpantasan diri kita

f. Gerakan tangan: membuka, mengatup, terentang, terangkat

- Gerakan tangan mengungkapkan diri kita, karena tangan hampir menjadi alat utama tubuh dlm berekspresi dan bertindak
- Tangan terkatup: perjumpaan dg Allah, sikap hormat, permohonan dan penyerahan diri
- Tangan terangkat: penyerahan diri dan sikap mengarahkan hati dan diri ke Allah
- Tangan terentang: tanda penyerahan diri total, keterbukaan pada Allah
- Tangan terbuka: tanda keterbukaan diri dan dari pihak pemimpin: tanda ajakan!

g. Penumpangan tangan

- Dalam KS, tanda pengalihan dan pelimpahan martabat dan jabatan
- Ungkapan permohonan dan penganugerahan berkat
- Ungkapan pelimpahan Roh Kudus

h. Tanda salib dan berkat

- Awal: ungkapan kita ini milik Kristus dan dilindungi oleh Kristus Penyelamat, tanda kemenangan
- Gereja abad-abad pertama: tanda salib pd dahi, berkat publik oleh pemimpin melalui penguluran tangan dan tanda salib
- Awal abad pertengahan: tanda salib diberi rumusan Bapa, Putra dan Roh Kudus.
- Tanda salib dg rumusan trinitas: orang mengenang pembaptisannya dan persekutuan dg Tritunggal.

i. Menebah dada

- Ungkapan penyesalan diri dan pengakuan dosa
- Ungkapan ketidakpantasan

j. Ciuman dan berjabat tangan

- Ungkapan penghormatan dan ikatan persaudaraan
- Ini soal kultur: berjabat tangan paling lazim, tetapi ada juga yg dengan membungkuk (di Korea, Jepang)
- Mis: pada salam damai

k. Pembasuhan tangan

- Ungkapan pembersihan diri dari dosa
- Ini simbol yang umum di banyak agama (bdk. Wudlu pd Islam)

2. Alat-alat liturgi

Catatan: alat-alat liturgi bukan sekedar utk membantu penyelenggaraan liturgi tetapi ungkapan simbol perjumpaan Allah dan umat dalam Yesus Kristus yang berlangsung dalam hidup sehari-hari.

Itulah sebabnya, peralatan liturgi ialah apa yang lazim dan biasa dalam hidup sehari-hari.

Hanya saja alat-alat liturgi itu dikhususkan, diberkati untuk hal yang suci itu (pertemuan Allah-umat-Nya).

Prinsipnya ada dua macam: alat-alat liturgi alamiah dan alat-alat liturgi buatan

a. Alat-alat liturgi alamiah

1) Air

- Sumber kesuburan dan kehidupan
- Sumber yang menghancurkan
- Sumber yang membersihkan

2) Roti dan anggur

- Makanan pokok (di Tim-Tengah), lambang makanan sehari-hari
- Dalam Ekaristi, ini bahan baku dan pokok
- Roti yg dibagikan: simbol persatuan dg Allah dan umat
- Roti dan anggur hrs alamiah dan hrs pasti murni

3) Minyak

- Tradisi liturgis: dari pohon zaitun atau dari tumbuhan lain tetapi tidak hewani
- Minyak dikenal dlm sejarah budaya manusia utk macam-macam keperluan. Apa saja?
- Dalam liturgi, minyak melambangkan:
 - Kuasa Allah yg menyembuhkan dan menguatkan
 - Penyertaan Allah dalam keputusan (tahbisan: kepemimpinan)
- Macam-macam minyak
 - OI = **Oleum Infirmorum** => utk minyak suci
 - OC= **Oleum Catechumenorum** => utk katekumen
 - SC = **Sanctum Chrisma** => utk S. Krisma, S. Tahbisan, pemberkatan lonceng, altar, gedung gereja

4) Api dan terang

- Sumber kehangatan, penerangan, pembersihan
- Terang menunjuk pd terang kebangkitan Kristus yg mengusir kegelapan sbg lambang kuasa dosa!

Kuasa Kristus yg bangkit mengalahkan kuasa dosa!

↓
Lilin Paskah

↓
Setiap lilin bernyala dlm rangka liturgi/ibadat/doa



5) Dupa – wangi-wangian/ratus

- Simbol penghormatan dan pemberkatan
- Penggunaan wangi-wangian dalam liturgi berakar pd kebiasaan profran demi hal yang bersifat higienis-terapis (mengusir bau mayat atau bau busuk yg tak enak dan tidak sehat)

6) Garam dan abu

- Garam simbol pembersihan
- Abu simbol kerapuhan dan kelemahan - pertobatan

b. Alat-alat liturgi buatan

1) Berbagai alat liturgi buatan diambilkan dari berbagai alat dan sarana yang biasa digunakan dalam lingkungan hidup manusia sehari-hari.

Maksudnya:

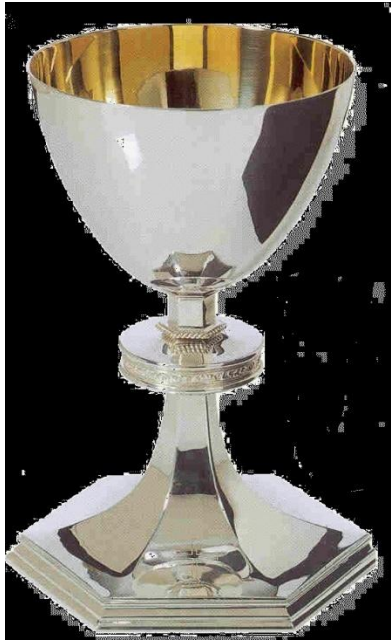
- Allah menguduskan hidup keseharian kita dg seluruh sarana-sarana kita
- Hidup sehari-hari kita diangkat utk sarana perjumpaan dengan Allah

2) Sejarah:

- Pengkhususan alat-alat liturgi selesai abad VII
- Sejak abad IX, alat-alat liturgi diberkati sebelum digunakan. Akibatnya: tidak boleh digunakan utk keperluan yg bukan liturgi/peribadatan lagi.

3) Kriteria pembuatan alat-alat liturgi buatan:

- Tujuan dan fungsinya: melayani perjumpaan dg Tuhan (mis. Sibori/piala – utk menyimpan dan melindungi tubuh/darah Tuhan)
- Kepantasan dan keindahan
- Kuat dan aman untuk fungsinya



Piala



Sibori biasa



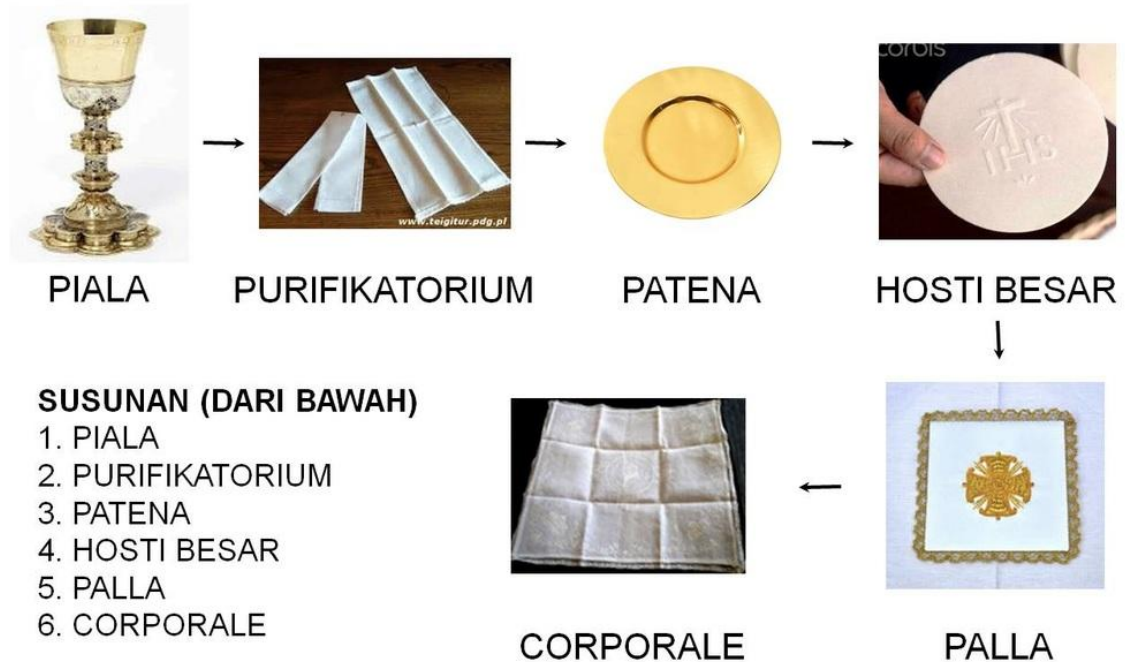
Sibori utk
sembah sujud



Piksis/
Pyxis

Piala, purifikatori, sendok kecil, pala, korporal. **Tambahan:**
selubung piala dan sarung (sdh jarang dipakai)

SUSUNAN PIALA



Piala, purifikatori, sendok kecil, pala, korporal. Tambahan:
selubung piala dan sarung (sdh jarang dipakai)



Ampul, cerek dan kain lavabo, panci air suci dan aspergil,
kerang pencurahan air baptis



Monstrans (custodia/rmh kaca, lunula/jepitan), thuribulum (wirug) dan navikula (tempat dupa), bel, lampu abadi



3. Simbol-simbol liturgi lain

Simbol-simbol liturgi lain menunjuk berbagai simbol liturgi selain yang manusiawi dan peralatan

a. Warna liturgi

- Sejarah: warna liturgi semula ditentukan oleh teknik pembuatan. Dahulu awalnya dari getah keong merah yang dimasak/digodog, makin lama makin gelap, makin mahal.
- Sejak abad IX/X bahan dan teknik pembuatan warna diganti yaitu dengan getah tumbuhan.
- Kanon warna liturgi sejak abad XIII, ditetapkan oleh K Trente sejak abad XVI

Makna warna liturgi

- Putih dan kuning – dikaitkan dengan hidup baru, kesucian, kemurnian, kebenaran mutlak, kemuliaan. Warna kuning – lebih menekankan sifatnya dari warna putih
- **Merah** – warna darah (kemartiran), api (kobaran semangat)
- **Hijau** – warna yg tenang, menyegarkan, melegakan dan manusiawi, suasana pengharapan
- **Ungu** – lambang kebijaksanaan, keseimbangan, hati-hati, mawas diri dan pertobatan, pengharapan.
- Hitam – lambang ketiadaan, pengorbanan, kematian
- Jingga – kegembiraan (utk Mingg Adven III - Gaudete, dan Prapaskah IV-Laetare)

b. Pakaian liturgi

- Sejarah: Pakaian liturgi yg khusus pd Gereja perdana belum dikenal. Sejak IV barulah dikenal. Abad V pakaian liturgi resmi dikenakan
- Makna simbol pakaian liturgi:
 1. Mengungkapkan aneka fungsi dan tugas pelayanan liturgi
 2. Menonjolkan sifat kemeriahan liturgi
 3. Melambangkan kehadiran Kristus
- Problemnya: hari ini pakaian liturgi dirasa asing dalam budaya kita. Problem inkulturasi liturgi!

Macam-macam busana
liturgi

Alba

- Pakaian panjang berwarna putih (Latin: Albus-putih), dari kain linen atau katun
- Agak longgar (dikencangi dengan singel)
- Dapat dipakai oleh semua petugas liturgi.
- Prinsip menutup krah.



Singel

- Tali ikat pinggang panjang
- Untuk mengikat alba yang terlalu panjang dan stola



Stola

- Mulanya tanda pangkat jabatan dalam kekaisaran Romawi.
- Kini untuk orang yg ditahbiskan
- Imam: di atas kedua pundak dan stola menjulur ke depan dan sejajar
- Diakon: dari pundak kiri ke pinggang kanan



Stola

Imam



Diakon



Kasula

- Latin: Casula (gubuk kecil atau pakaian luar).
- Pakaian resmi untuk uskup atau imam saat ekaristi
- Pengganti toga org Romawi kuno (dipakai dari atas kepala dan menutupi tubuh)
- Abad ke-13 diperpendek. Tahun 1925 diijinkan memakai yg pendek seperti sekarang.



Kasula



Pakaian imam lengkap (plus)



Dalmatik

- Mirip kasula tapi ujungnya persegi atau bersudut.
- Motif biasanya garis-garis salib besar
- Untuk diakon tertahbis.
- Nama dalmatik: pakaian atas dari daerah Dalmatia abad ke-2



Superpli

- Latin: Superpellizeum
- Pakaian luar seperti rok yg panjangnya di atas lutut, miliki lengan panjang dan berwarna putih.
- Dapat digunakan siapa saja yg bertugas dalam liturgi (jg bruder, frater dan misdinar)



Superpli

- Dipakai imam atau diakon dalam rangka ibadat atau perayaan liturgi di luar misa (contoh: adorasi dan ibadat tobat). Plus stola
- Dipakai jika sudah memakai jubah. Jika memakai alba tidak perlu pakai superpli.



Velum

- Arti pertama: kain segi empat, 2-3 meter, lebar 60 cm, warna kuning atau putih, hiasan indah, rantai kancing pada kedua ujung yg dicantel di depan dada.
- Berarti kain selubung
- Dikalungkan dari belakang dan menutupi pundak.



Velum

- Digunakan imam atau diakon untuk menyelubungi pegangan monstran (misalnya prosesi atau pemberkatan umat dng sakramen).



Velum (arti kedua)

- Kain putih, diberi hiasan indah
- Untuk menyelubungi sibori yang berisi hosti suci.
- Bila sibori telah kosong, velum musti dilepas

Mozeta

- Mantol pendek sebatas lengan, menutup pundak
- Dikenakan paus (putih) dan uskup (warna sesuai jubah)
- Kadang oleh misdinar, di atas superpli, warna menyesuaikan warna liturgi



Mozeta Misdinar



Mitra

- Mitra bisa dianalogikan dengan mahkota seorang raja. Raja akan mengenakan mahkotanya saat berhadapan dengan rakyat, tapi tidak saat berhadapan dengan Tuhan
- Saat menyampaikan homili, prosesi, memberi berkat



Tongkat Uskup



Solideo

- Senantiasa dikenakan uskup dalam berbagai acara liturgis, termasuk misa. Dalam misa, Solideo hanya dilepas sesaat sebelum prefasi dimulai dan dikenakan kembali saat uskup duduk setelah komuni selesai



c. Tata Ruang

Liturgi dan Peribadatan

1. Sejarah Gereja

- Gereja perdana hingga Gereja pd awal abad IV adalah Gereja yang tidak mempunyai gedung bangunan gereja sendiri, apalagi yg megah dan besar
- Ingat cara hidup jemaat perdana:
“Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilira dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah” (Kis 2:46-47).

Catatan:

- Berkumpulnya di bait Allah lebih utk ibadat sabda dan krn masih mengira bagian agama Yahudi
- Namun yang khas: memecahkan roti di rumah masing-masing. Inilah Perayaan Ekaristi di rumah umat secara bergiliran! Ekaristi sbg kekhasan kristiani dan pusat hidup jemaat tanpa dipengaruhi tempatnya

TEMPAT IBADAT YAHUDI

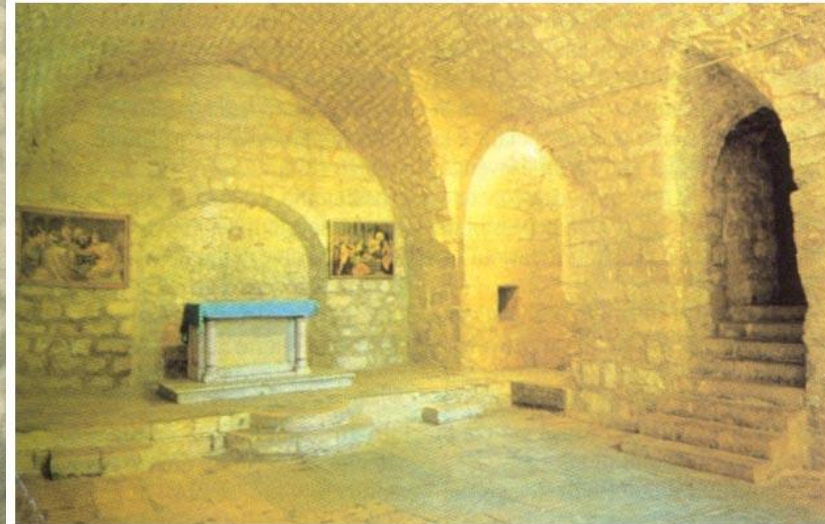


Rumah Keluarga

Bait Allah



Sinagoga zaman Yesus



Edik Milan th 313

- Edik Milan th 313 memberi kebebasan pada Gereja
- Gereja mendapat perlakuan istimewa dari Kaisar Konstantinus, bahkan th 380 agama kristiani=agama negara
- Salah satu dampak:
 - Penggunaan basilika (ruangan besar) utk tempat ibadat, khususnya: P Ekaristi
 - Mulai saat itulah bangunan gedung gereja yg megah dan besar menjadi tradisi hingga hari ini

EVOLUSI GEDUNG GEREJA

Beberapa istilah gereja:

- [1] **gereja paroki**: milik suatu paroki, menjadi pusat kegiatan umat paroki yang bersangkutan
- [2] **gereja stasi**: bagian dari paroki, tempat umat stasi beribadat selain di gereja paroki pusat
- [3] **gereja katedral**: gereja utama di suatu keuskupan, terdapat takhta uskup setempat
- [4] **kapel**: bangunannya relatif lebih kecil atau merupakan ruang ibadat di biara, sekolah, asrama, rumah sakit, tempat ziarah, atau tempat umum lainnya (terminal, stasiun, bandar udara, pasar)



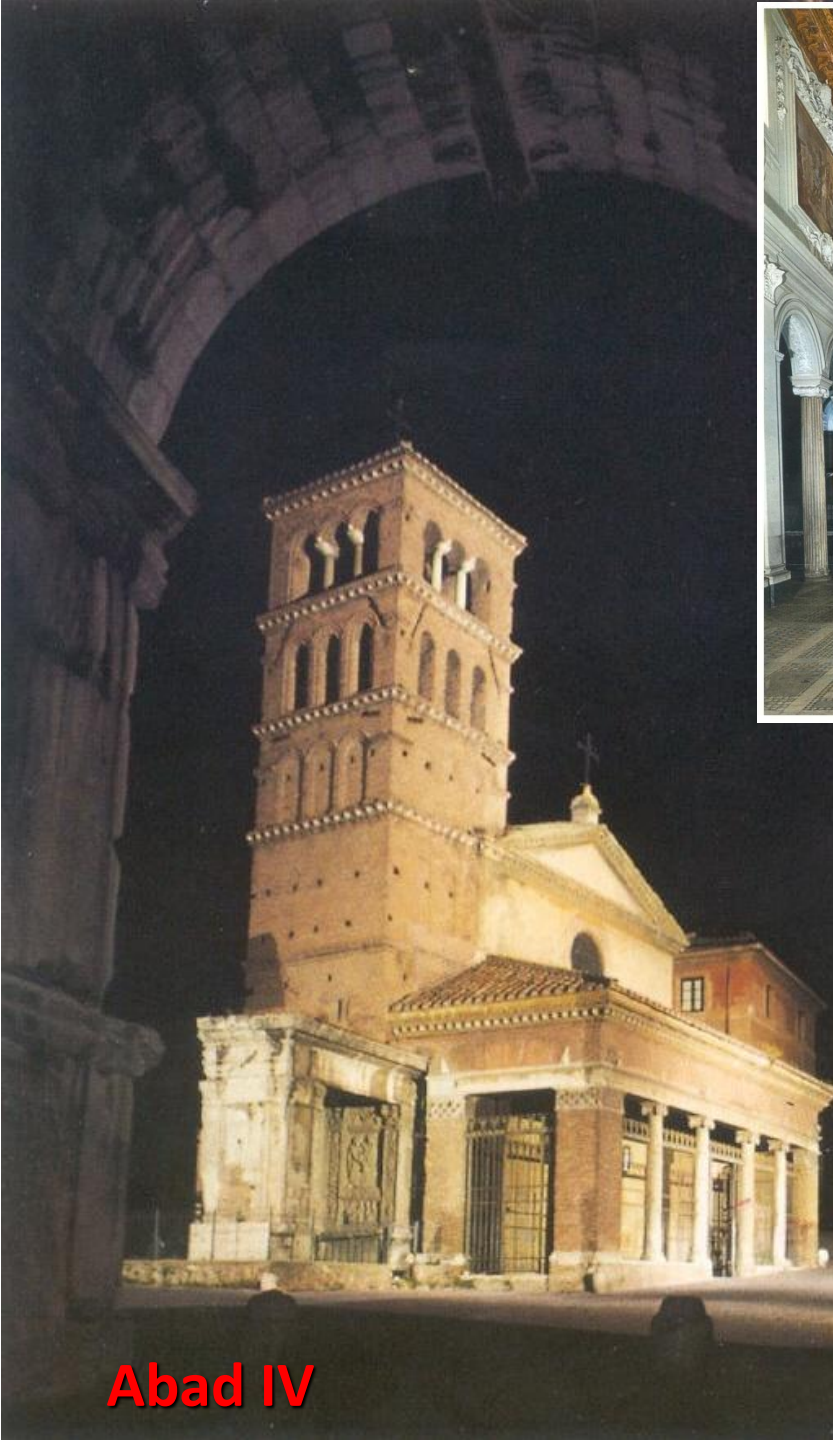
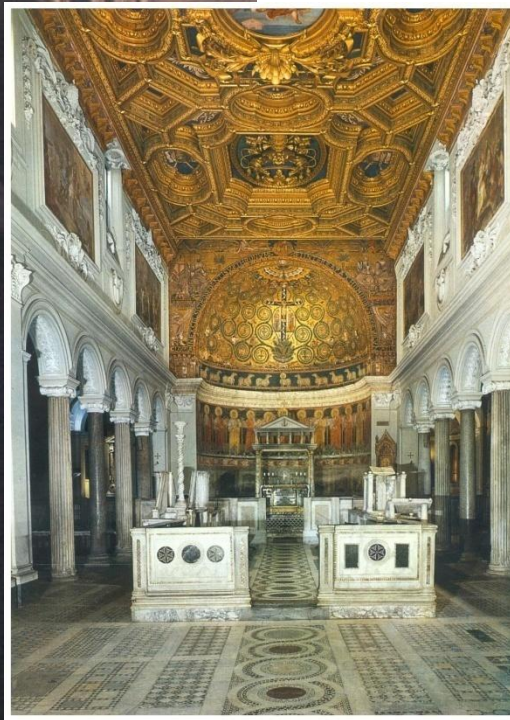
Kuil Yunani



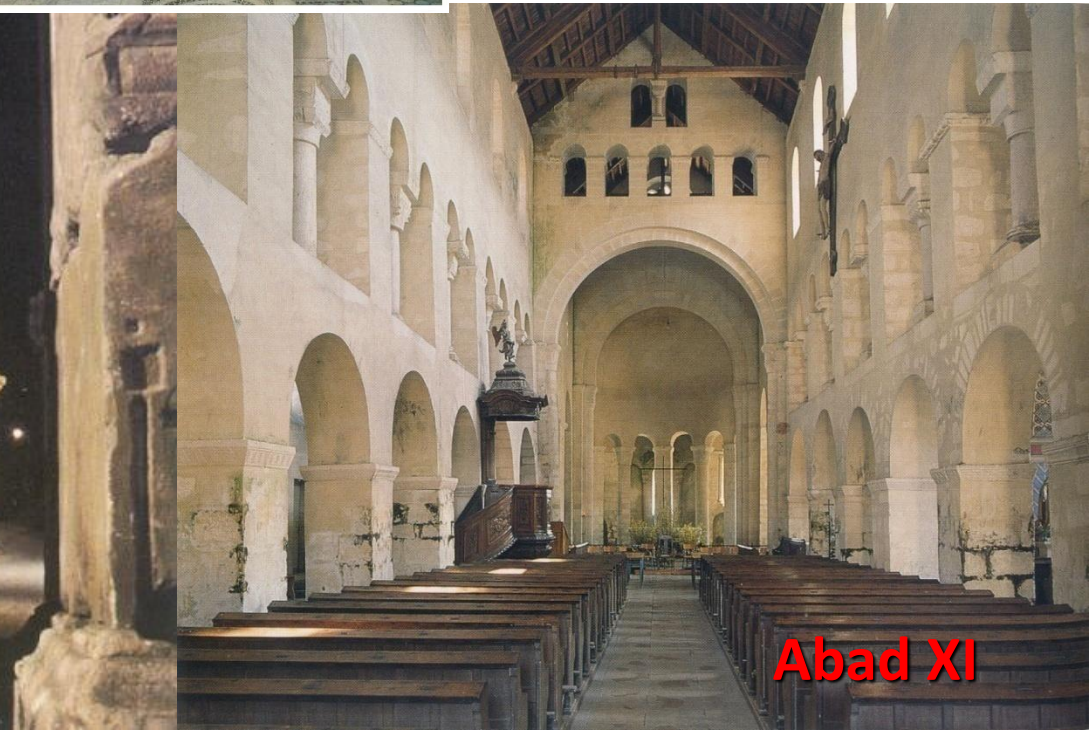
Kapel Katakombe

Abad IV

Gaya Basilika Romawi

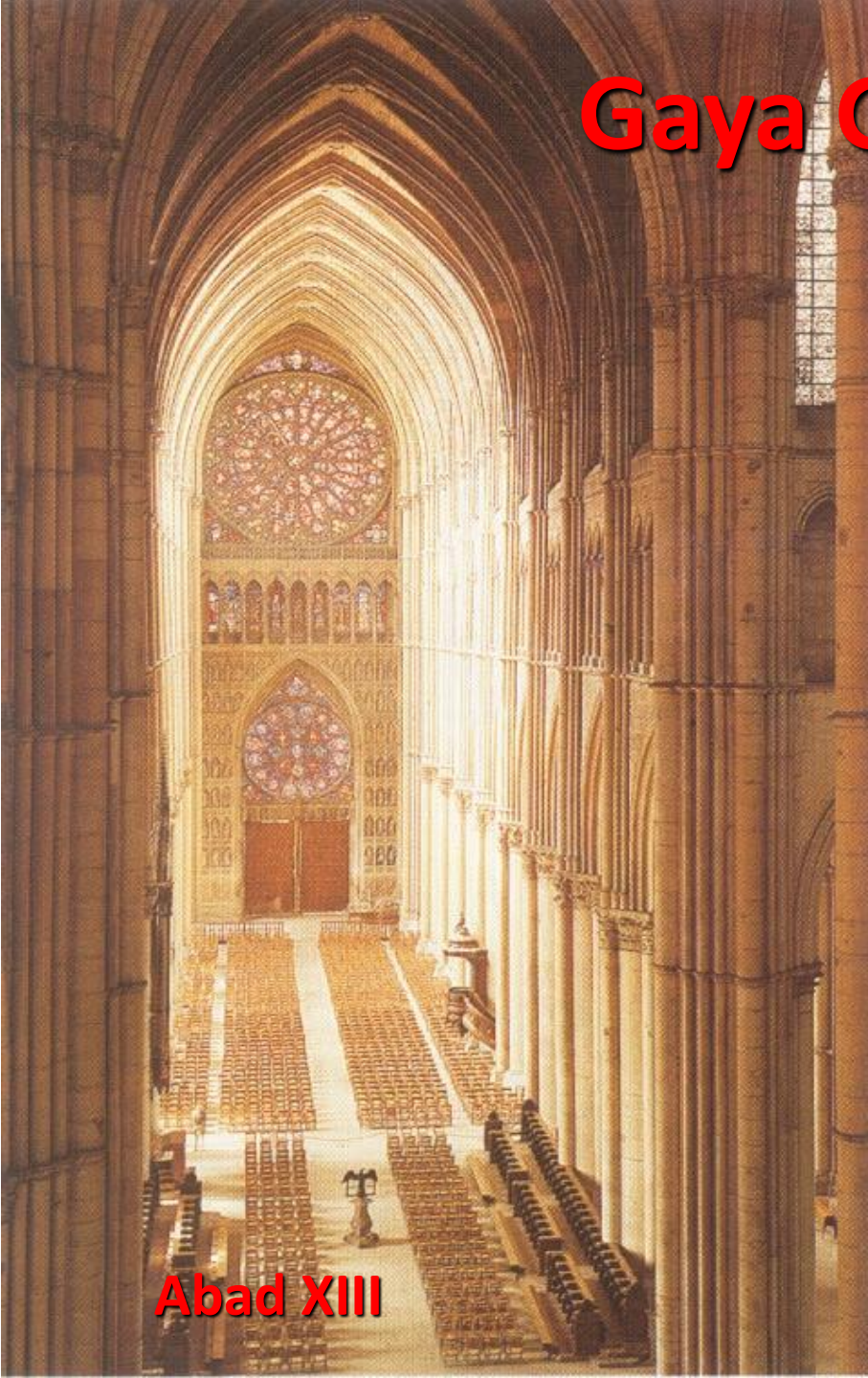


Abad IV



Abad XI

Gaya Gotik



Abad XIII



Abad XVI



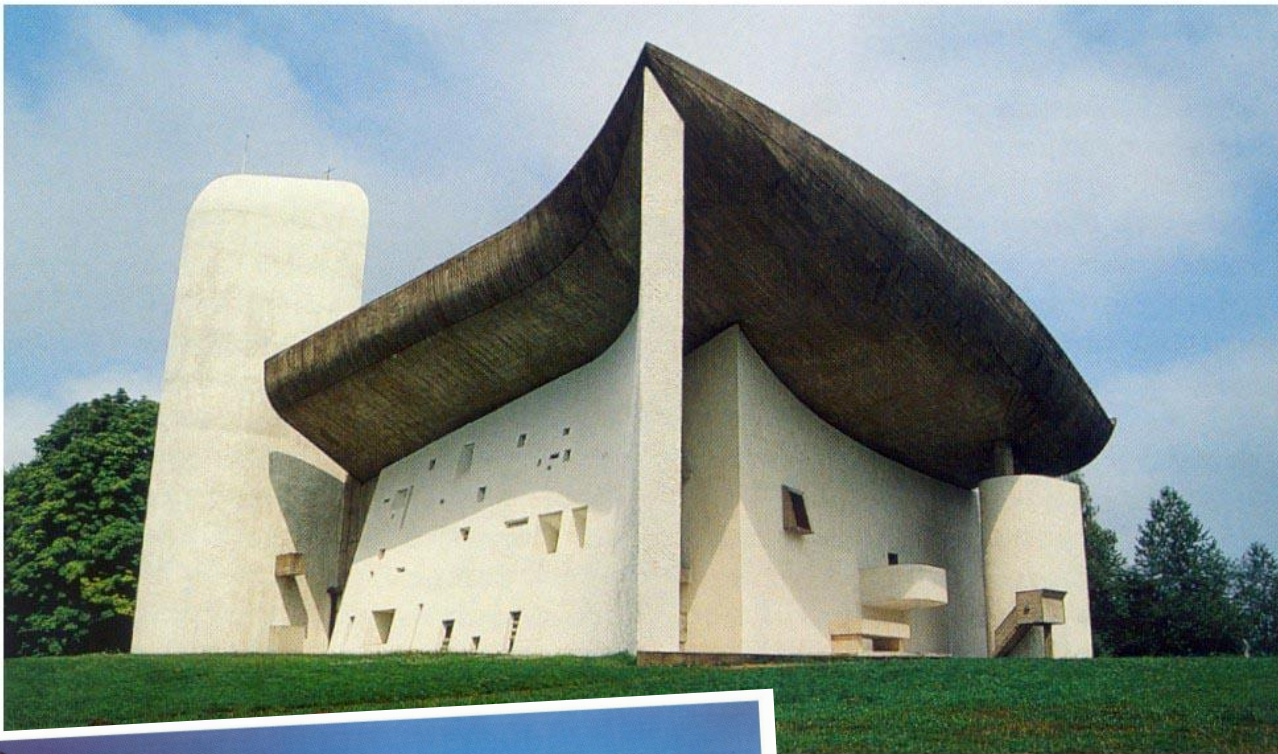
Gaya Klasik dan Barok



Gaya Rokoko dan Neoklasik

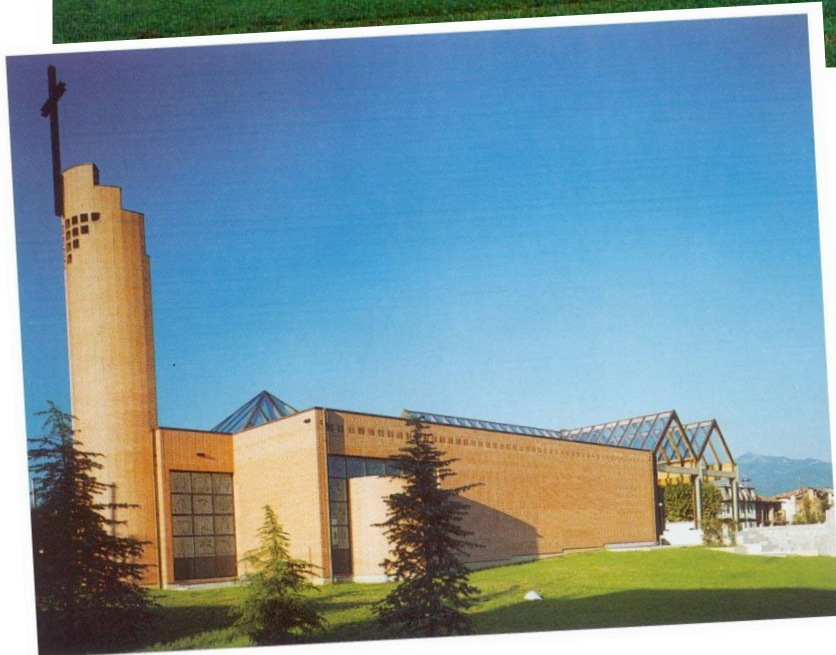
Tengah abad XVIII
- awal XIX





Gaya
Modern

**mulai
abad XIX**



2. Teologi rumah ibadat

1. Dalam Kitab Suci

- Perjanjian Lama memandang Bait Allah sbg tempat kehadiran Allah (Hab 2:20; Mzm 11:4; Yes 6:1)
- Perjanjian Baru memandang lain:
 1. Yesus Kristus sendirilah = Bait Allah (Yoh 2:21)
 2. Gereja, yakni umat beriman sendiri, juga adalah Bait Allah, sejauh dlm hubungannya dg Kristus oleh Roh Kudus

Jadi,

Gereja, diri kita sendirilah sebenarnya
Bait Allah itu.

“Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan
bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?” (1 Kor 3:16)

Kita sbg Bait Allah mendapat hidup dan
pertumbuhannya hanya dari Kristus
saja (Ef 2:19-22)

2. Makna gedung gereja – tempat ibadat

- Bertolak dari data kristologis (Yesus Sang Bait Allah sendiri) dan eklesiologis (Gereja adalah Bait Allah dlm Kristus), gedung gereja itu sekunder!
- Kesucian gedung bukan terletak pd gedungnya yg telah diberkati Bapa Uskup, ttp krn di situ Allah hadir dan umat beriman berdoa
- Kekudusan tempat ibadat sbg buah atau dampak dari kekudusan Allah dan umat yg berdoa. Bdk. Kel 3:4-5

Ketika dilihat TUHAN, bahwa Musa menyimpang untuk memeriksanya, berserulah Allah dari tengah-tengah semak duri itu kepadanya: "Musa, Musa!" dan ia menjawab: "Ya, Allah." Lalu Ia berfirman: "Janganlah datang dekat-dekat: tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat, di mana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus."

3. Prinsip teologis-liturgis pengaturan tata ruang liturgi/ibadat

a. Prinsip kesatuan

- Tentu meliputi juga kesatuan sosiologis dan psikologis
- Terutama kesatuan teologis:
 - Kesatuan Gereja dlm kesatuan Allah Tritunggal
 - Kesatuan Gereja antar anggota (tataruang mendkg kebersamaan dn komunikasi umat)
- Liturgi pertama-tama perayaan seluruh Gereja

b. Prinsip Fungsi dan Peran serta

- Umat yang berkumpul di gereja itu umat yang tersusun atas aneka fungsi dan tugas
- Konsekwensi:
 - tata ruang memperhatikan aneka fungsi (mis. panti imam hrs lebih tinggi, tempat kor)
 - tata ruang hrs memungkinkan umat berperan-serta aktif dalam perayaan (mis. umat mudah utk menyambut komuni)

c. Prinsip Symbolisme

- Liturgi itu perayaan simbolis, menggunakan simbol
- Ada aneka macam simbol liturgi (tata ruang, tata waktu, tata gerak, tata suara, tata warna, gambar dsb)
- Semua simbol hrs mengantarkan orang pd pertemuan dengan Allah yang kudus (termasuk suasana *misteri*....)

Tiga Pusat di Panti Imam

1. **ALTAR** – pusat Panti imam, meja utk kehadiran kurban Salib Kristus
 - TEMPAT utk **LITURGI EKARISTI**
2. **MIMBAR** – tempat Sabda Tuhan dimaklumkan
 - TEMPAT utk **LITURGI SABDA**
3. **KURSI IMAM** – tempat pemimpin jemaat dan pemimpin doa
 - Tempat utk **Ritus Pembuka** dan **Ritus Penutup**

D.k.l. menurut PUMR

1. Ritus Pembuka dipimpin imam dari kursi imam
2. LITURGI SABDA dilaksanakan di mimbar
3. LITURGI EKARISTI dilaksanakan di Altar
4. Ritus Penutup dipimpin imam dari kursi imam

Altar

- Altar-tempat utk menghadirkan kurban salib dalam bentuk sakramentalnya: dlm rupa roti dan anggur
- Altar berada di pusat gedung gereja – di panti imam
- Altar hrs dibuat dari bahan yang bermutu, kuat dan indah, bila mungkin ada reliqui orang kudus

Hiasan altar

- Altar hendaknya ditutup dg kain altar dan dilengkapi dengan korporale, salib (kecil di atas altar menghadap imam) dan lilin
- Kain altar selalu berwarna putih
- Jumlah lilin mengungkapkan tingkat kemeriahan
- hiasan altar spt bunga mesti mencerminkan cirikhas masa liturgi
- hiasan bunga tidak berlebihan dan ditempatkan di sekitar altar, bukan di atas altar!
- Bahan persembahan (kolekte, buah, makanan) tidak pernah boleh diletakkan di atas altar, tetapi pada meja kecil di sekitar altar.
- Prinsip hiasan: tidak boleh menghalangi pandangan umat

MIMBAR

- Mimbar itu tempat Sabda Tuhan diwartakan, dan menjadi pusat perhatian dan digunakan selama Liturgi Sabda
- Mimbar hrs dibuat permanen, kuat, dan ditempatkan sdmk rp, shg umat mudah melihat dan mendengar petugas/imam di mimbar
- Bagus apabila ada tempat lilin di mimbar
- Hanya ada satu mimbar di panti imam

Tabernakel

- Tempat tabernakel hrs mencolok, indah, dan **cocok utk berdoa**
- hanya ada satu tabernakel dlm gedung gereja
- tabernakel hrs permanen, kuat, tidak mudah dibongkar, tidak tembus pandang, dg kunci pengaman
- tabernakel hrs dilengkapi lampu abadi jika ada Sakramen Mahakudusnya.

Patung orang kudus

- Patung menandai persekutuan kita dengan orang kudus dan liturgi surgawi
- Tradisi yg sangat tua biasa melengkapi ruang ibadat dengan:
 1. Patung Tuhan Yesus
 2. Patung Santa Perawan Maria
 3. Patung Orang kudus lain (mis. pelindung gereja)

Gereja

- Gereja -> menunjuk umat Allah yang beriman kepada Yesus Kristus
- gereja -> gedung gereja – tempat beribadat atau liturgi

Kapel

- Berasal dari kata Latin capella yg berakar pd kata cappa (jas/mantel) krn aslinya menjadi tempat penyimpanan mantel St. Martinus
- Kini menjadi tempat ibadat dalam lingkup wilayah/komunitas kecil

Katedral

- Berasal dari kata Latin cathedra yg mrpk bentukan kata Yunani kathedra = kursi, yakni kursi/tahta Uskup.
- Katedral menunjuk gereja di mana di situ terdapat tahta Uskup, tempat Uskup mengajar dan memimpin umatnya

d. Tata waktu

A. Makna dan sejarah singkat

1. Kalender atau penanggalan umum

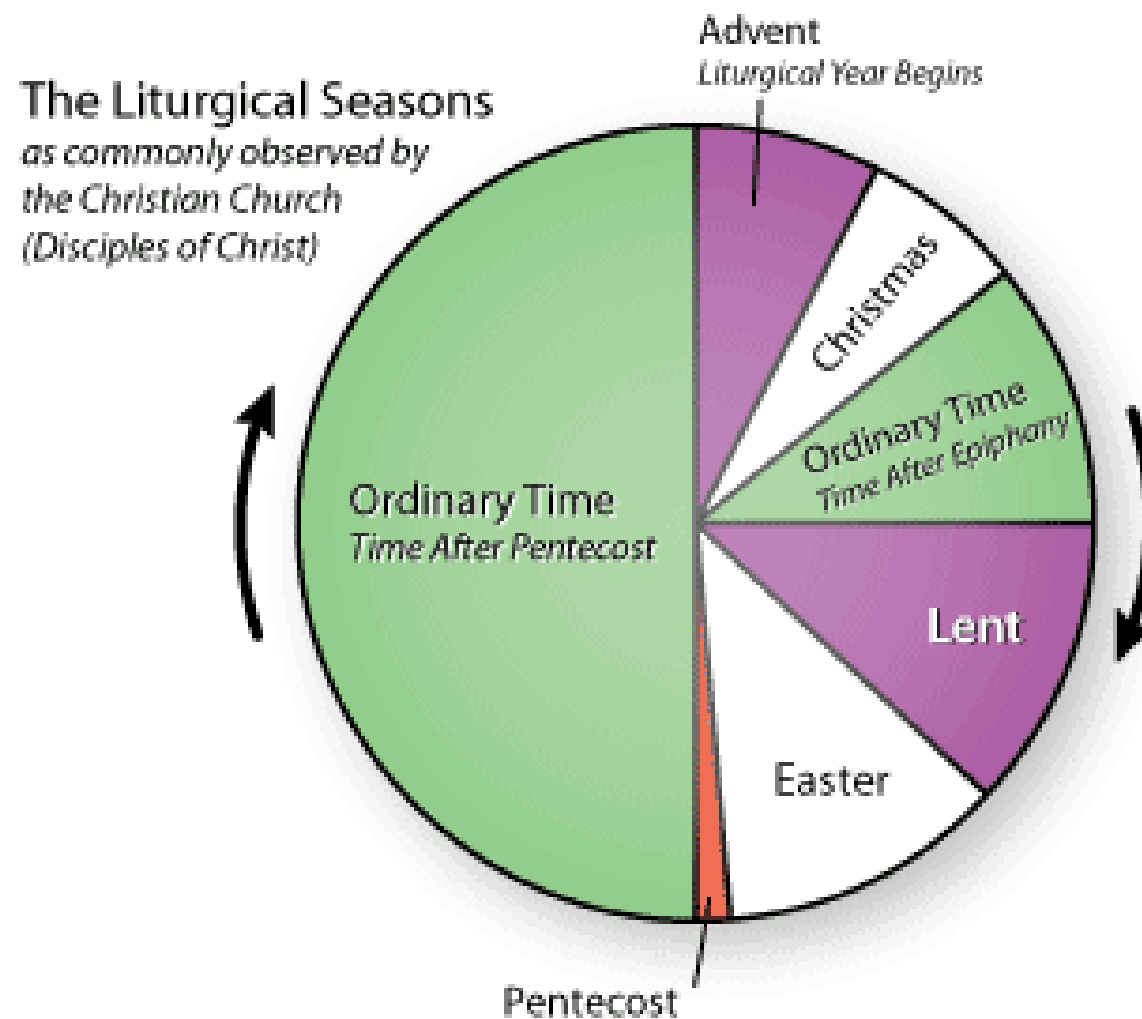
Yg kita pakai sekarang: penanggalan Yulianus (buatan Yulius Caesar pd th 46 BC, dikoreksi Paus Gregorius XIII th 1582: tgl 4 lgs ke 15 Okt 1582 krn wkt terlalu panjang 11,25 menit tiap th)

2. Masa atau tahun liturgi Gereja

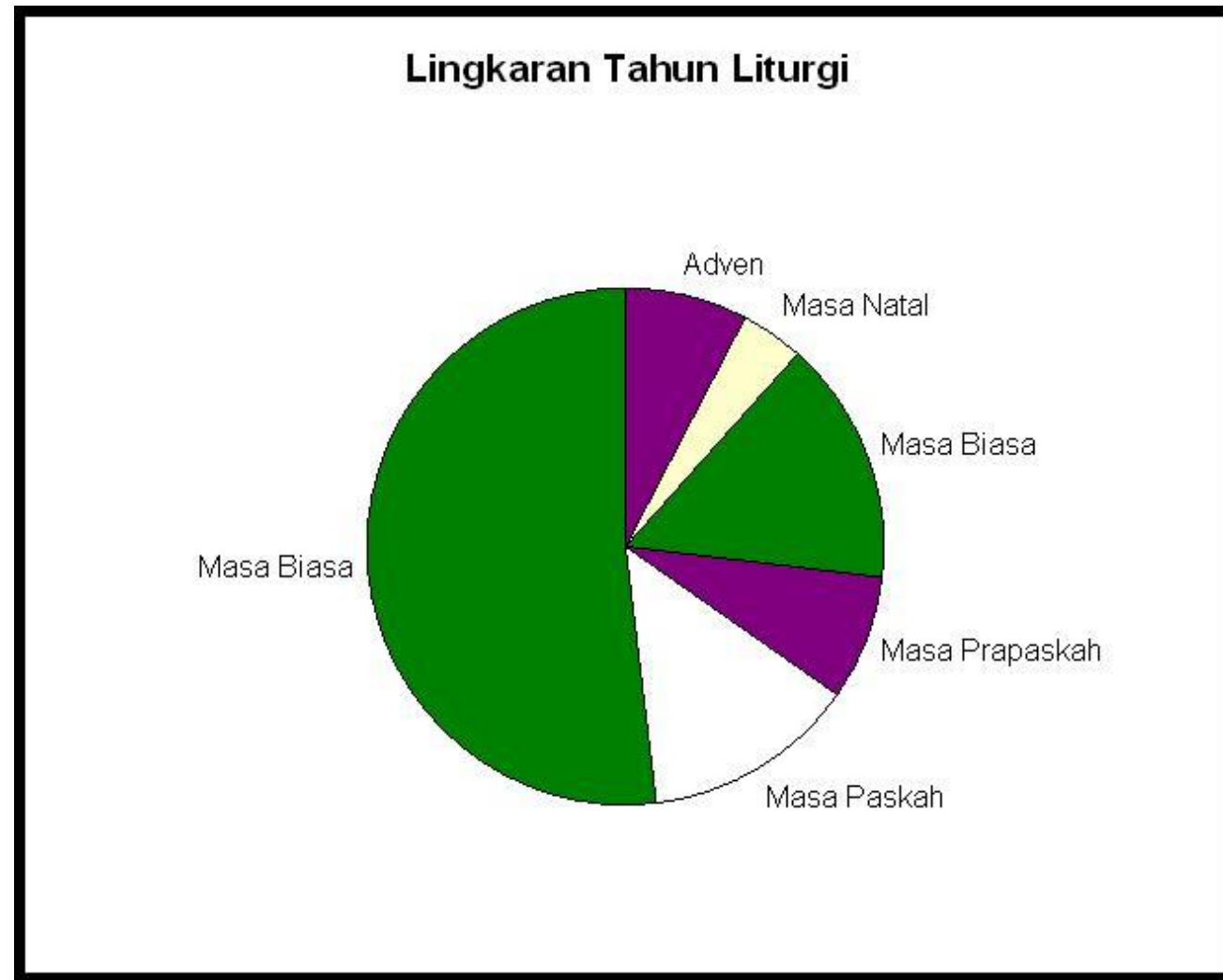
- Lama tak ada istilah dan kesatuan penanggalan
- Tentu saja Gereja biasa merayakan lingkaran Paskah, Natal dan lingkaran-lingkaran lain.
- Istilah Tahun Liturgi atau Tahun Gereja sejak abad XVI
- Baru resmi digunakan sejak abad XX, puncaknya K Vatikan II

- Tahun Liturgi Gereja terbentuk dg akar pd tahun dan tradisi Yahudi.
- Tahun Liturgi ditopang oleh dua lingkaran pokok:
 1. Lingkaran tahunan, yg dirayakan setahun sekali spt Paskah, Pentakosta, dst
 2. Lingkaran mingguan, yg dirayakan setiap pekan yg puncaknya Hari Minggu
- Dalam perjalanan waktu, abad IV: muncul HR Natal, Penampakan Tuhan, masa prapaskah 40 hari. Abad V-VII masa Adven dst.

Lingkaran Tahun Liturgi



Lingkaran Tahun Liturgi



B. Teologi Tahun Liturgi

1. Misteri Paskah sbg pusat dan jantung hati tahun liturgi
2. Tahun liturgi menghadirkan seluruh misteri Kristus
 - Misteri Kristus itu mrpk satu kesatuan
 - Namun Misteri Kristus itu dijabarkan dalam rentang waktu 1 th, dari kedatangan I hingga II.

Demikianlah, tahun liturgi Gereja itu menghadirkan seluruh sejarah keselamatan Allah yang berpuncak pd Misteri Paskah Kristus dalam perjalanan peredaran lingkaran tahun.

C. Struktur dan susunan pokok tahun liturgi

1. Struktur dan tahun liturgi

- Dibuka dan ditutup dg tema kedatangan Tuhan
- Dipilari dua lingkaran tahunan yg pokok: Natal dan Paskah
- Diisi berselingan antara masa biasa dan berbagai pesta/peringatan
- Namun berpuncak pada Misteri Paskah, Tri hari Paskah dg puncak segala puncak: Malam Paskah

2. Hari Minggu sbg perayaan awali Gereja akan Misteri Paskah

- Hari Minggu dari kata **Dominggo – Dominggus – Dominus** – hari Tuhan
- H Minggu disbt hari Tuhan krn pd hari itu Tuhan bangkit.
- Inilah pangkal segala pesta, harus diutamakan, saat jemaat berkumpul
- SC 106 mengungkapkan tradisi hari Minggu
- Sayangnya banyak orang telah lupa

3. Penghormatan kpd orang kudus

Penghormatan kpd orang-orang kudus dlm Gereja bukanlah utk memuji-muji mereka, tetapi bertujuan:

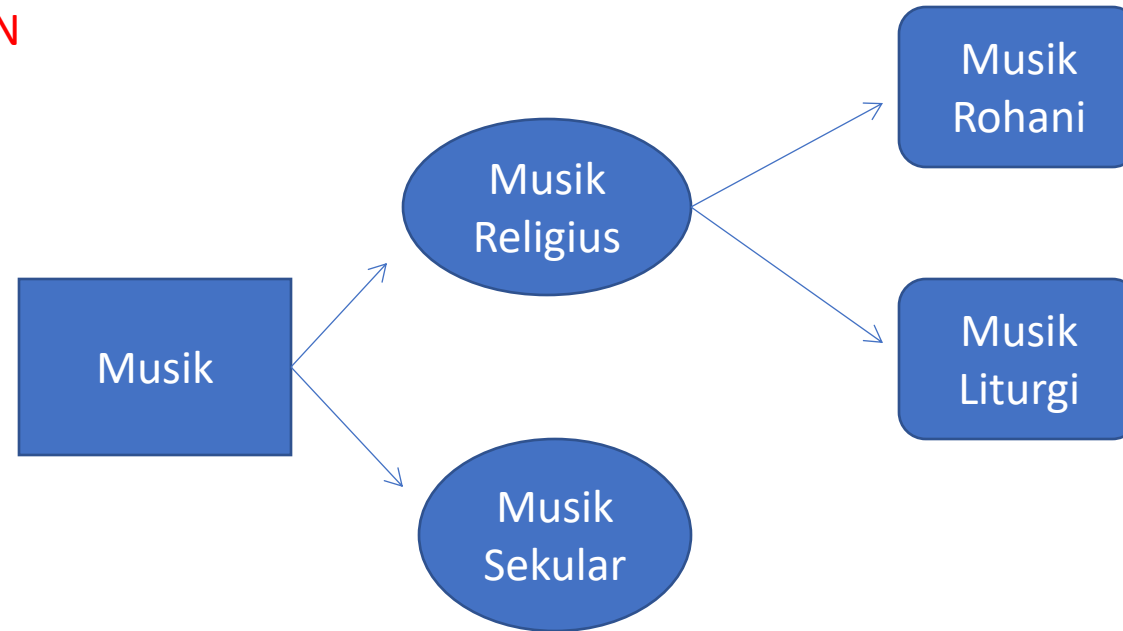
1. Mengagumi dan memuliakan Allah dan karya penebusan-Nya melalui Kristus, sbgmn telah dinikmati para kudus
2. Bersama mereka, memuji Allah dan memohon doa para kudus kpd Allah
3. Menyajikan orang kudus sbg teladan umat beriman.

Dlm penghormatan orang kudus, SPMaria memiliki tempat utama. Kini hari peringatan/pesta orang kudus diatur tidak sebanyak pra Vatikan II.

e. Tata Suara atau Musik

Penjernihan Istilah

BAGAN



Sumber:

Bdk. C.H. Suryanugraha, *Melakukan Liturgi Menyanyikan Misa*,
Yogyakarta: Kanisius, 2015, 14.

Saya menggunakan istilah *Musik Rohani* sbg ganti istilah *Musik Spiritual* dlm buku tersebut.

TINGKATAN NYANYIAN



1. Nyanyian/Aklamasi: dialog P-U, Alleluya, sebelum/ses. Injil, Kudus, Anamnesis, Amin (juga dalam misa harian)
2. Mazmur Tanggapan; Ordinarium (Kyrie, Gloria, Credo, Pemecahan roti); Bapa Kami; madah pujian
3. Nyanyian perarakan masuk dan perarakan keluar
4. Nyanyian tambahan yang dpt diganti dengan instrumental: persiapan persembahan, komuni

f. Bahasa liturgi

Bahasa Liturgi

- Pepatah: bahasa menunjukkan bangsa
- Sejarah penggunaan bahasa dalam Gereja Katolik
 - Gereja Induk (Yerusalem): bhs Aram
 - Gereja Abad-abad pertama: Gereja Timur dg bhs pribumi (tetap bertahan s/d skrg)
 - Gereja Barat: semula Yunani, lalu Latin
 - Sejak abad IV bhs Latin resmi bhs liturgi
 - Baru dg K. Vatikan II bhs pribumi diperkenalkan lagi

Terima kasih

